

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan Per Kabupaten/Kota di Provinsi Banten. Penelitian ini dilakukan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016. Objek yang diteliti penulis merupakan Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan Per Kabupaten/Kota di Provinsi Banten yang dipublikasikan melalui *website* Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan adalah data per tahun yang telah dipublikasikan.

Peneliti memilih Indeks pembangunan Manusia sebagai variabel independen, dan kemiskinan sebagai variabel dependen. Yang terdaftar di Badan Pusat Statistik pada periode 2011-2016.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode merupakan suatu kerangka kerja untuk melakukan suatu tindakan atau suatu kerangka berfikir menyusun gagasan yang beraturan, berarah, sesuai dengan konteks dan relevan dengan maksud dan tujuan. Sementara itu, penelitian adalah suatu kegiatan mengkaji secara teliti dan teratur dalam suatu bidang ilmu menurut kaidah tertentu.<sup>1</sup>

Pada umumnya penelitian itu sendiri terbagi menjadi dua jenis penelitian, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.

---

<sup>1</sup> Hendri Tanjung, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), 73-74.

### 1. Penelitian Kuantitatif

Yaitu metode penelitian eksperimen dan survey, dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

### 2. Penelitian Kualitatif

Yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Adapun data atau bahan keterangan ialah fakta yang dapat ditarik menjadi suatu kesimpulan dalam kerangka persoalan yang digarap. Fakta ialah kenyataan yang telah didudukkan dalam kerangka persoalan. Pengertian kenyataan mencakup segala sesuatu kebenaran umum dan bersifat mantap. Sedangkan, data statistik merupakan himpunan terbatas (*finite*) dari nilai/skor/ukuran dari sebuah variabel atau lebih, yang menjelaskan suatu kelompok individu tertentu dengan jumlah tertentu atau dengan kata lain data dapat didefinisikan sebagai himpunan fakta atau himpunan peristiwa yang diobservasi.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* ( Bandung: Alfabeta, 2008), 7-8.

<sup>3</sup> Hendri Tanjung, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, 76.

## A. Jenis Data

Berdasarkan jenisnya data dibagi menjadi dua jenis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

### 1. Data kuantitatif

Yaitu data dalam angka dan lambang matematik atau dengan kata lain dapat diukur dengan skala numerik. Oleh karena itu, data kuantitatif dapat langsung diolah secara statistik. Data kuantitatif terbagi lagi menjadi dua kategori, yaitu interval (seperti celcius, jumlah bulan dalam tahun, dan sebagainya) dan rasio (data yang diukur dengan proporsi, seperti presentase pengangguran, inflasi dan sebagainya).

### 2. Data Kualitatif

Yaitu data dalam bentuk lain yang tidak dapat diukur dalam skala numerik. Data kualitatif juga terbagi menjadi dua kategori data, yaitu nominal (data yang dinyatakan dalam bentuk kategori, posisi data sama derajatnya seperti jenis kelami 1= Perempuan, 2= laki-laki) dan ordinal (data yang dinyatakan dalam bentuk kategori, posisi data tidak sama derajatnya seperti 1= sangat tidak puas, 2= tidak puas, 3= netral, 4= puas, 5= sangat puas).

Pada penelitian ini penulis menggunakan data kuantitatif yang berjenis rasio. Karena dapat diukur dengan skala numerik dan sifatnya proporsi.

## B. Sumber Data

Berdasarkan cara perolehannya (sumber) data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

### 1. Data Primer

Yaitu data yang belum tersedia dan untuk memperoleh data tersebut peneliti harus menggunakan beberapa instrumen peneliti seperti kuesioner, wawancara, observasi dan sebagainya. Data primer contohnya data mengenai tanggapan responden atau konsumen terhadap pelayanan perusahaan.<sup>4</sup>

### 2. Data Sekunder

Yaitu data yang sudah siap/dipublikasikan oleh pihak atau instansi terkait dan langsung dapat dimanfaatkan oleh peneliti. Data sekunder contohnya data mengenai penjualan perusahaan (internal) dan data tingkat konsumsi masyarakat dari BPS (eksternal).

Dalam hal ini, penulis memilih menggunakan data sekunder sebagai sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini.

## C. Variabel Penelitian

Definisi variabel penelitian adalah suatu atribut/sifat/nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditraik kesimpulannya.<sup>5</sup>

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

---

<sup>4</sup> Toni Wijaya, *Metodologi penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Graha ilmu, 2013), 35.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 38-39.

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia.

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kemiskinan.

Setelah menspesifikasi variabel-variabel penelitian, maka langkah selanjutnya adalah mendefinisikan secara operasional. Hal ini bertujuan agar variabel penelitian yang telah ditetapkan dapat dioperasionalkan, sehingga memberikan petunjuk tentang bagian suatu variabel dapat diukur. Pendefinisian variabel ini juga untuk memperjelas dan memudahkan pemahaman terhadap variabel-variabel yang akan dianalisis.

Dalam penelitian ini definisi operasional yang digunakan adalah:

1. Tingkat Kemiskinan adalah persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan di masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Banten tahun periode 2011 sampai dengan 2015, data diambil dari Badan Pusat Statistik Provinsi Banten.
2. Indeks Pembangunan Manusia adalah proses yang meningkatkan aspek kehidupan masyarakat.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi menurut Sugiono adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”<sup>6</sup>

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Data yang diambil adalah dari sampel yang mewakili seluruh populasi. Menurut Saifudin Azwar, sampel adalah bagian dari populasi atau bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>7</sup>

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh data tingkat kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia yang terdapat di *website* Badan Pusat Statistik Provinsi Banten.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan suatu bagian dari populasi, Muhamad menjelaskan bahwa “*sampel* adalah metodologi yang dipergunakan untuk memilih dan mengambil unsur-unsur atau anggota-anggota populasi untuk digunakan sebagai sampel yang mewakili.”<sup>8</sup>

Adapun sampel pada penelitian ini adalah data Kemiskinan tahunan per Kabupaten/Kota Provinsi Banten periode 2011 sampai

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 80.

<sup>7</sup> Saifudi Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 79.

<sup>8</sup> Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), 162.

dengan 2016 yang di akses melalui *website* Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai variabel dependen. Sedangkan sampel variabel independen dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia per Kabupaten/Kota Provinsi Banten periode 2011 sampai dengan 2016.

## **E. Instrumen Penelitian**

### **1. *Field Research***

Sumber data penelitian adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan.<sup>9</sup> Data-data sekunder yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari *website* resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Banten.

Data sekunder yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Data mengenai persentase Kemiskinan per Kabupaten/Kota Provinsi Banten periode 2011 sampai dengan 2016 di peroleh dari laporan tahunan statistik yang terdapat di Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id))
- b. Data mengenai Indeks Pembangunan Manusia setiap tahunnya selama periode 2011 sampai dengan 2016 per Kabupaten/Kota Provinsi Banten diperoleh dari *website* Badan Pusat Statistik.

### **2. *Library Research***

*Library research* merupakan teknik pengambilan data yang dilengkapi pula dengan membaca dan mempelajari serta

---

<sup>9</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 291.

menganalisis *literature* yang bersumber dari buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan landasan teori dan konsep yang tersusun. Penulis melakukan penelitian dengan membaca dan mengutip bahan-bahan yang berkenaan dengan penelitian.

### **3. Internet research**

Terkadang buku referensi atau *literature* yang kita miliki atau pinjam di perpustakaan tertinggal selama beberapa waktu atau kadaluarsa, karena ilmu selalu berkembang. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal tersebut penulis melakukan penelitian dengan teknologi yang juga berkembang yaitu internet sehingga data yang diperoleh merupakan data yang sesuai dengan perkembangan zaman.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan telaah data dari data yang terkumpul. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis yaitu: model regresi, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinaritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, uji hipotesis yang terdiri dari uji T dan , analisis koefisien korelasi dan analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ). Dengan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS Ver. 20

### **1. Uji Regresi Linear sederhana**

Dalam analisis regresi, akan dikembangkan sebuah *estimating equation* (persamaan regresi), yaitu suatu formula yang mencari nilai variabel dependen dari nilai variabel independen yang diketahui.

Analisis regresi digunakan terutama untuk tujuan peramalan, dimana dalam model tersebut ada sebuah variabel dependen dan variabel independen.

Uji Regresi Linier Sederhana digunakan untuk menganalisis hubungan kausal satu variabel bebas terhadap satu variabel tergantung. Model yang digunakan untuk analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = nilai yang diramalkan (Tingkat Kemiskinan)

X = variabel bebas (Indeks Pembangunan Manusia)

a = konstanta/*intercept*

b = koefisien regresi/*slope*

nilai a (konstanta) dan nilai b (koefisien regresi) dalam persamaan diatas dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n (\sum YY) - (\sum X) (\sum Y)}{n (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum X.Y)}{n (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual dari regresi mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Jika distribusi dari nilai-nilai residual tersebut tidak dapat dianggap berdistribusi normal, maka dikatakan ada masalah terhadap asumsi normalitas.<sup>10</sup> Untuk menganalisis uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*.<sup>11</sup>

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- 2) Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan VIF lebih dari 10 maka model

---

<sup>10</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Universitas Diponegoro: Semarang, 2011), 160.

<sup>11</sup> Sugiyono dan Agus Susanto, *SPSS dan LISREL, Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 321.

regresi mengalami multikolinearitas, dan sebaliknya jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka model tersebut tidak terjadi multikolinearitas.<sup>12</sup>

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas: yaitu dengan Melihat Grafik Plot, Uji Park, Uji Glejser dan Uji White. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Grafik Plot untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas.

Melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-studentized.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*, 105.

<sup>13</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*, 139.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.<sup>14</sup> Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan Uji Durbin Watson (DW test), Uji Lagrange Multiplier (LM test), Uji Statistick Q, Uji Run test dan lain sebagainya.

Pada pembahasan ini peneliti menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test) Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel log diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ho : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

Ha : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ ).

**Tabel 3.2**

#### **Pengambilan Keputusan Ada atau Tidaknya Autokorelasi**

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	no decision	$4 - du \leq d \leq 4 < dl$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

<sup>14</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, 110.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji *Signifikansi Parameter Individual* (uji t) dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas/*independen* secara individu dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi adalah sebesar 0,05% ( $\alpha = 5\%$ ).<sup>15</sup> Keputusan penerimaan hipotesis atau penolakannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$  (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini membuktikan bahwa secara parsial variabel *independen* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependen*,
- b. Jika nilai signifikansi  $t < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel *independen* mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*.

#### b. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih.<sup>16</sup> Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan linear antara satu variabel dengan variabel lainnya. Suatu variabel dikatakan memiliki hubungan dengan variabel lain jika perubahan satu variabel diikuti

---

<sup>15</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 21, 98.

<sup>16</sup>Sugyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 224.

dengan perubahan variabel lain. Kriteria koefisien korelasi antara lain:<sup>17</sup>

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Koefisien Korelasi**

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Cukup Kuat
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat Kuat

c. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi atau yang biasa dikenal dengan simbol  $R^2$  merupakan proporsi variabelitas dalam suatu data yang dihitung didasarkan pada model statistik. Secara umum,  $R^2$  digunakan sebagai informasi mengenai kecocokan suatu model. Dalam regresi  $R^2$  ini dijadikan sebagai pengukuran seberapa baik garis regresi mendekati nilai data asli yang dibuat model.<sup>18</sup>

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari korelasi ( $R^2$ ). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada independen.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Suliyanti, *Ekonometrika Terapan "Teori dan Aplikasi dengan SPSS"*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), 45.

<sup>18</sup>Alvinburhani, Wordpress.com, *Koefisien Korelasi Signifikansi Determinasi*, (28,06,2012)

<sup>19</sup> Sugyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 231.